

**PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KECERDASAN
INTERPERSONAL PADA ANAK KELOMPOK B
DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH
KOTA ENREKANG**

Ayu Anida Utami

Prodi PG.PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

ayuanidautami@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian adalah kurang berkembangnya kecerdasan interpersonal pada anak kelas B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kota Enrekang, sehingga peneliti memberikan perlakuan bermain peran untuk melihat apakah bermain peran dapat memberikan pengaruh terhadap kecerdasan interpersonal pada anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana gambaran kecerdasan interpersonal anak pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kota Enrekang sebelum diberikan perlakuan bermain peran? 2. Bagaimana gambaran kecerdasan interpersonal anak pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kota Enrekang setelah diberikan perlakuan bermain peran? 3. Apakah terdapat pengaruh bermain peran terhadap kecerdasan interpersonal pada anak?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecerdasan interpersonal anak pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kota Enrekang sebelum diberikan perlakuan bermain peran. Mengetahui gambaran kecerdasan interpersonal anak pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kota Enrekang setelah diberikan perlakuan bermain peran. Mengetahui pengaruh bermain peran terhadap kecerdasan interpersonal pada anak. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif dan Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pra-Eksperimen*. Desain penelitian adalah *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 anak dan sampel berjumlah 14 anak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik nonparametric menggunakan uji beda wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adap erbedaan yang signifikan kecerdasan interpersonal anak sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Sedangkan pada uji nonparametric diperoleh hasil nilai $Z > \text{nilai}Z_{\text{tabe}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh metode bermain peran terhadap kecerdasan interpersonal anak pada kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kota Enrekang.

Kata kunci: *Kecerdasan Interpersonal, Metode Bermain Peran*

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan yang mengupayakan agar setiap anak didiknya mampu mencapai tingkat perkembangan dan pertumbuhan yang optimal. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di taman kanak-kanak disusun secara sistematis oleh tenaga pendidik yang mengacu pada karakteristik perkembangan anak sesuai dengan usianya.

Untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas pendidikan harus dilakukan sejak dini dan satu-satunya untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini ditekankan pada pemberian materi berdasarkan sesuatu yang nyata.

Kemampuan yang dimiliki anak diselaraskan sesuai dengan metode pembelajaran yang berorientasi pada masing-masing anak. Tumbuh kembang anak memiliki karakter berbeda-beda sehingga para pendidik perlu memperhatikan setiap perkembangan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Tenaga pendidik harus kreatif dan kritis dalam merencanakan proses belajar mengajar sesuai dengan tingkat perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak didiknya.

Metode bermain peran merupakan salah satu metode yang

biasa digunakan di Taman Kanak-kanak. Metode bermain peran merupakan strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak di Taman Kanak-kanak yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak metode bermain peran mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam hal merespon orang-orang yang ada disekitarnya dengan positif sehingga interaksi dapat berjalan dengan baik dan efektif. Kecerdasan interpersonal terdiri atas beberapa aspek penting, yakni berteman, empati, berkomunikasi, dan bekerjasama. Kecerdasan ini, dapat dikembangkan salah satunya melalui pemberian stimulasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak.

Masalah pengembangan kecerdasan interpersonal belum menjadi perhatian bagi banyak orang tua dan guru karena mereka menganggap kecerdasan interpersonal kurang penting. Mereka umumnya beranggapan bahwa anak yang dinilai pandai atau cerdas adalah anak yang memiliki kemampuan lebih baik di bidang akademik seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan akademik ini lebih

diutamakan karena menjadi syarat untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya yakni Sekolah Dasar. Anak yang akan memasuki Sekolah Dasar harus memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Syarat seperti ini membuat kecerdasan interpersonal belum menjadi perhatian untuk dikembangkan pada proses pendidikan khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini. Orang tua maupun guru lebih fokus kepada kecerdasan atau kemampuan akademik anak.

Salah satu metode yang paling efektif digunakan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak adalah metode bermain peran. Metode bermain peran merupakan suatu kegiatan bermain yang dilakukan oleh sekelompok anak. Melalui kegiatan bermain peran anak akan banyak berinteraksi dengan teman sebaya atau orang lain, berempati, berkomunikasi dan bekerjasama dengan teman sebaya atau orang lain.

Semakin banyak anak berinteraksi maka semakin baik pula komunikasi, kerjasama serta rasa empati terhadap orang disekelilingnya dalam menggunakan kecerdasan interpersonal, dengan mengembangkan kecerdasan interpersonal anak sejak usia dini maka secara perlahan anak bisa menguasai emosinya terhadap diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 2-4 Januari 2018, proses pembelajaran yang berlangsung di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kota Enrekang cenderung dominan masih bersifat individual. Proses pembelajaran yang bersifat interaktif (kelompok) kurang begitu diberikan pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kota Enrekang. Adapun jika guru memberikan kegiatan yang bersifat interaktif (kelompok) kepada anak didiknya hanya sebatas seperti pemberian kegiatan bermain berlari membawa sebuah benda (estafet). Proses pembelajaran yang terjadi pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kota Enrekang didominasi oleh pemberian kegiatan pembelajaran yang bersifat individual seperti latihan menulis, latihan pengenalan huruf, kolase, latihan mewarnai, meronce dan beberapa kegiatan lain yang bersifat individual. Hal tersebut disebabkan karena adanya tuntutan dari para orang tua anak didik. Dengan pemberian kegiatan pembelajaran individu membuat kecerdasan interpersonal anak menjadi kurang karena setiap kegiatan pembelajaran guru lebih dominan memberikan kegiatan pembelajaran bersifat individual yang menyebabkan beberapa anak kurang pada kemampuan berteman atau menjalin kontak, kemampuan berempati pada

orang lain, kemampuan bekerjasama dan kemampuan berkomunikasi.

Memperhatikan permasalahan diatas maka penulis menggunakan metode bermain peran karena melalui

KAJIAN PUSTAKA

1. Kecerdasan Interpersonal

Menurut Howard Gardner (Suyadi,2014: 133) mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang baik membuat yang bersangkutan mempunyai kepekaan hati yang tinggi sehingga bisa berempati tanpa menyinggung apalagi menyakiti perasaan orang lain.

Kecerdasan interpersonal dipengaruhi faktor utama yang saling terkait menurut Safari (2005), yaitu: 1) Faktor genetik merupakan faktor kecerdasan yang sudah ada atau terberikan karena terkait dengan syaraf-syaraf yang ada pada organ otak. Kecepatan otak mengolah atau memproses masukan yang didapat, tergantung pada kondisi dan kematangan otak. Jika organnya dalam keadaan baik, maka proses pengolahan apapun yang diterima otak akan di tangkap dengan baik dan dijalankan perintah otak. 2) Faktor lingkungan yaitu selain faktor genetik yang dibawa sejak lahir, lingkungan pun menimbulkan perubahan-perubahan yang berarti bagi perkembangan

bermain yaitu metode bermain peran dapat dijadikan sebagai salah satu stimulasi dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

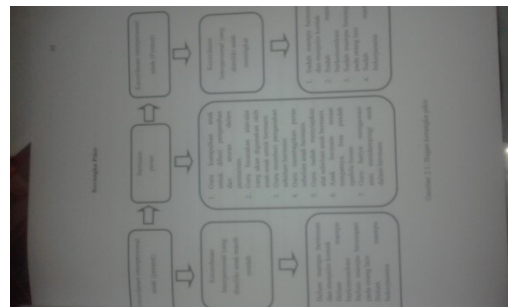
kecerdasan individu. 3) Faktor kematangan yaitu setiap organ dalam tubuh manusia akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. 4) Faktor kebebasan yaitu manusia bisa memilih metode dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

2. METODE BERMAIN PERAN

Bermain adalah suatu kegiatan yang lazim dilakukan oleh anak. Tiap anak melewati fase perkembangannya melalui kegiatan bermain. Bermain merupakan dunia anak dan setiap anak senang jika melakukan kegiatan ini. Salah satu kegiatan bermain yang sering dilakukan oleh anak ialah bermain peran. Menurut Mulyasa (2012), mengemukakan bahwa bermain peran dalam pendidikan anak usia dini merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan yang dilakukan sendiri atau dengan sekelompok anak. Untuk kepentingan tersebut, sejumlah anak bertindak sebagai pemeran dan yang lainnya sebagai pengamat. Melalui bermain peran, anak-anak berinteraksi dengan orang lain yang juga membawakan

peran tertentu sesuai dengan tema yang dipilih. Bermain peran tentunya memiliki kelemahan dan kelebihan tersendiri jika dibandingkan dengan kegiatan bermain yang lainnya. Menurut Shoimin (2014), kelebihan dari bermain peran ialah, 1) melalui kegiatan ini, anak dapat diajarkan untuk mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh, 2) Bermain peran merupakan permainan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda, 3) guru dapat mengevaluasi pengalaman anak melalui pengamatan pada saat melakukan permainan, 4) berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan anak, 5) sangat menarik bagi anak sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias, 6) membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri anak serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi, 7) dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung didalamnya dengan penghayatan anak sendiri, 8) dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme anak, dan dapat menumbuhkan atau membuka kesempatan bagi lapangan kerja. Kelemahan dari bermain peran menurut Shoimin (2014) ialah, 1) kegiatan ini membutuhkan waktu yang

cukup lama, 2) memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi, 3) kebanyakan anak yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memainkan peran mereka, 4) apabila pelaksanaan kegiatan ini mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai, 5) tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui kegiatan ini. Latar belakang sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian bersifat kuantitatif dan jenis penelitian pada penelitian ini adalah *pre-ekperimental*. Menurut Sugiyono (1999) desain one group pretest-posttest design merupakan desain penelitian yang terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis uji Wilcoxon, menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara

kecerdasan interpersonal anak sebelum dan setelah diberi perlakuan bermain peran. Perbedaan yang dimaksud yaitu rata-rata skor kecerdasan interpersonal anak mengalami peningkatan setelah diberikan 3 perlakuan kegiatan bermain peran dibandingkan ketika sebelum anak diberikan perlakuan kegiatan-kegiatan bermain peran.

Hal ini disebabkan karena kegiatan bermain peran mengajak anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, sehingga secara tidak langsung dapat mengasah kecerdasan interpersonal pada anak. Sebagaimana dengan pendapat yang dikemukakan oleh salah satu ahli yakni Delaney (2010) kunci untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan kecerdasan interpersonalnya yaitu dengan memberikan anak kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, misalnya dengan bermain. Melalui kegiatan bermain, anak akan banyak berinteraksi dengan orang lain sehingga secara tidak langsung dapat menstimulasi kecerdasan interpersonal pada anak.

Kegiatan bermain yang dapat mengasah kecerdasan interpersonal anak yaitu bermain peran. Melalui kegiatan bermain peran, anak secara tidak langsung akan diajak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, anak akan banyak berkomunikasi dengan teman sebayanya ketika memainkan peran yang diberikan oleh

guru sehingga sehingga secara tidak langsung dapat menstimulasi kecerdasan interpersonal pada anak itu sendiri.

Pada kegiatan bermain peran kali ini, anak diberikan kesempatan untuk memainkan peran dilingkungan sekolah dimana terdapat seorang anak yang berperan sebagai seorang koki adapula yang berperan sebagai penjual dan juga berperan sebagai pembeli, seorang koki menunggu barang belanjaan yang akan di masak dari si pembeli yang akan belanja kepasar dan akan bertemu dengan penjual bahan masakan. Melalui kegiatan bermain peran ini, anak secara tidak langsung diberikan pengalaman untuk berinteraksi dengan teman sebayannya, ikut aktif dalam permainan kelompok, dan secara tidak langsung pada anak di ajarkan untuk menghargai oranglain, bekerjasama dan bersabar.

Kegiatan bermain peran selanjutnya yang dilakukan yaitu kegiatan bermain peran dengan cara memerankan peran menjadi seorang guru dan beberapa orang murid yang mendengarkan serta memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas. Ketika anak memainkan peran ini, anak secara tidak langsung diperkenalkan bagaimana dunia sosial, yaitu salah satunya adalah dunia sekolah. Selain daripada itu, anak mendapatkan pengalaman bagaimana ketika seseorang menjadi seorang guru

yang mampu memberikan penjelasan didepan kelas. Melalui kegiatan bermain peran yang dilakukan oleh anak ini, secara tidak langsung anak diberikan stimulasi agar mampu berani tampil didepan umum yaitu memberikan penjelasan didepan kelas. anak yang dapat ikut aktif dalam permainan secara berkelompok sehingga secara tidak langsung menjalin interaksi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Melalui kegiatan tersebut secara tidak langsung anak diberikan stimulasi demi pengembangan kecerdasan interpersonalnya karena anak diberikan kesempatan untuk banyak berinteraksi dengan teman-teman sebayanya.

Dan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa kegiatan bermain peran merupakan salah satu stimulasi yang baik dalam hal pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak. Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh salah satu ahli yaitu Budimanjaya memaparkan bahwa bermain peran merupakan pembelajaran yang menekankan pada permainan secara berpura-pura dengan memerankan peran tokoh tertentu. Melalui bermain peran anak akan banyak berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga dapat dijadikan salah satu stimulasi untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak karena

permainan ini dimainkan secara berkelompok dan membutuhkan adanya interaksi antara pemain satu dengan pemain yang lainnya. Selain daripada itu, pendapat yang tidak jauh berbeda dikemukakan pula oleh Montolalu yaitu salah satu manfaat dari kegiatan bermain peran yaitu dapat mengembangkan kemampuan anak dalam bersosialisasi dan berkomunikasi serta secara tidak langsung dapat menstimulasi dalam menggali perasaan anak. Dengan adanya pengembangan kemampuan anak dalam bersosialisasi dan komunikasi, secara tidak langsung dapat memberikan stimulasi pada kecerdasan interpersonal anak itu sendiri. Seperti yang telah dipaparkan pada bagian Kajian pustaka, salah satu ahli yaitu Suyadi mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak dalam hal berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam hal kepekaan hati yang tinggi, mereka dapat memahami dan mengerti orang lain sehingga jika dikaitkan antara teori kecerdasan interpersonal yang dikemukakan oleh Suyadi dan teori bermain peran yang dikemukakan oleh Montolalu, memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Bahwa dimana kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh

seorang anak dalam hal berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain, dan disisi lain Montolalu memaparkan bahwa salah satu manfaat bermain peran yaitu dapat mengembangkan kemampuan anak dalam bersosialisasi dan berkomunikasi, sehingga secara tidak langsung dapat menstimulasi kecerdasan interpersonal pada anak.

Kegiatan bermain peran merupakan salah satu stimulasi yang baik dalam hal pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak, sehingga pendidik sebaiknya memberikan banyak kesempatan kepada anak didiknya untuk melakukan kegiatan bermain peran dalam proses pembelajaran yang diberikan sehingga anak didik mendapat lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi serta mengenal duni-dunia sosial. kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang yang penting dimiliki oleh seseorang sejak dini, karena pada umumnya kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan berinteraksi dengan dunia sosial. Seperti yang kita ketahui, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup sendiri, sehingga kecerdasan interpersonal sangat penting dimiliki oleh seseorang sejak dini agar dapat menjalin interaksi yang baik dengan dunia sosial dikehidupan akan datang. Salah satu teori mengemukakan bahwa

seseorang yang memiliki kecerdasan yang tinggi dapat menjadi seorang pemimpin yang handal karena pada dasarnya ia mampu memahami dan menyikapi orang-orang disekitarnya dengan baik, sehingga orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik dapat dijadikan sebagai salah satu pemimpin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Kecerdasan interpersonal anak dengan penggunaan metode bermain peran pada kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kota Enrekang berada pada kategori kurang sebelum pemberian perlakuan dikarenakan pada sekolah tersebut anak lebih dominan diberikan kegiatan pembelajaran individual dan hanya sekali memberikan kegiatan pembelajaran kelompok. Padahal kegiatan pembelajaran kelompok sangat baik diberikan pada anak untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan interpersonalnya sejak dini.
- 2) Gambaran umum kecerdasan interpersonal anak dengan penggunaan metode bermain peran pada kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kota Enrekang berada pada kategori

tinggi setelah pemberian perlakuan terdapat pengaruh signifikan dengan penggunaan metode bermain peran terhadap kecerdasan interpersonal pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah kota Enrekang,

- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan metode bermain peran terhadap kecerdasan interpersonal anak pada kelompok B di taman Kanak-kanak Aisyiyah Kota Enrekang.

SARAN

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan, yaitu

- 1) Bagi guru, agar sering memberikan anak kegiatan pembelajaran kelompok karena dapat mengembangkan kemampuan kecerdasan interpersonal anak sejak dini.
- 2) Bagi orang tua, hendaknya memfasilitasi atau memberikan anak dengan berbagai media dan kegiatan yang mendukung perkembangan kemampuan interpersonal anak dilingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Amstrong, T. (2002).*Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple*

Intelligences di
duniaPendidikan.
Bandung:Kaifa.

Amstrong, T. (2002).*Setiap Anak Cerdas! Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya.*
Jakarta:Gramedia.

Bactiar, Muhammad Yusri. (2015).*Pengaruh Jenis Permainan dan Gaya Belajar Terhadap Kecerdasan Interpersonal.*Disertasi.
Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Budimanjaya, Andi dan Alamsyah Said. (2015). 95 . Jakarta: Kencana.

Champbell, L. (2006). *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence (alihbahasa: Tim Intuisi).*
Depok: Intuisi Press.

Delaney, Tara. (2010). 101 *Permainan dan aktivitas anak.*
Yogyakarta: ANDI yogyakarta

Desmita.(2013). *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Gardner, H. (2003). *Kecerdasan Interpersonal.* Diterjemahkan

- Alexander Sindoro. Batam: Interaksara.
- Hurlock, E. B. (1987). *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Julian, Jasmine. (2007:26). *Mengajar Dengan Kecerdasan Majemuk*. Bandung: Nuansa.
- Madyawati, Lilis.(2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- May Lin. (2008).*Cara Mengembangkan berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: PT Indeks.
- Makmum Khairani, (2013). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Mukhtar Latif Dkk. (2014).*Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group
- Mulyasa.(2012). *Manajemen PAUD*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Montolalu, dkk.(2005). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas terbuka
- Safaria,T. 2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Edagogia
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tiro. Muhammad Arif. (2008). *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: UNM Ujung Pandang.
- Winda Gunarti Dkk. (2010).*Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yudhi Aryani Arifin.(2014). *Pendamping kegiatan anak*. Yogyakarta: perpustakaan nasional
- Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono.(2013). *Bermain Kreatif berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks
- Yuriastien, Effiana, dkk. (2009). *Game Therapy untuk Kecerdasan*

Bayi dan Balita. Jakarta Selatan: PT Wahyu Media

Yusuf. 2014. *Metodologi penelitian* . Jakarta: Prenada Media Grup.

Yoyon Suryono, Yulia Ayriza & Farida Agus. (2008). *Panduan Orangtua dalam menstimulasi kecerdasan majemuk anak usia dini.* Yogyakarta: FIP UNY dan Dinas Pendidikan daerah istimewa Yogyakarta.